

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) adalah komoditas sayuran buah yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia dan digemari karena rasanya yang enak, serta sangat baik untuk kesehatan. Terong memiliki kandungan karbohidrat dan lipid relatif rendah yaitu sekitar 11,77% dan 1,65%, serta kandungan proteinnya cukup tinggi yaitu dapat mencapai 5,79%. Permintaan terhadap buah terong selama ini terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terong perlu ditingkatkan untuk memenuhi konsumsi terong di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional (2017), produksi tanaman terong di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014 mencapai 556,982 ton per hektar, pada tahun 2015 yaitu 514,332 dan tahun 2016 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 509,724 ton per hektar.

Penurunan produksi terong di Indonesia salah satunya disebabkan karena penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia) secara terus-menerus dan berlebihan, sehingga dapat merusak kualitas tanah dan tanaman karena pemberian unsur hara yang tidak diperlukan. Lahan yang sudah terbiasa diberi pupuk kimia, akan menjadikan tanah rusak dan keras, sehingga tidak mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Permasalahan lain rendahnya produksi terong disebabkan karena tingginya jumlah gugur bunga sehingga banyak buah terong yang tidak dapat dihasilkan. Penyebab gugur bunga pada tanaman terong salah satunya adalah faktor genetika yaitu hormon.

Pupuk organik dapat digunakan untuk mengurangi dampak negatif akibat dari penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus sehingga pupuk organik dapat menambah unsur hara pada tanaman yang tidak dapat diserap melalui akar. Pupuk organik cair mengandung unsur makro dan mikro, dengan pemberian yang tepat tanaman dapat tumbuh optimal dan hara didalam tanah menjadi mudah diserap oleh tanaman. Salah satu jenis pupuk organik cair adalah POC Nasa yang diproduksi PT. Natural Nusantara (Nasa) dengan formula yang dirancang secara khusus, terutama ditujukan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang lengkap pada

tanaman dan dibuat murni dari bahan organik dengan fungsi multiguna. Pemberian pupuk harus dilakukan dengan tepat, baik cara pemberian dosis maupun konsentrasi. Hasil penelitian Herdian (2013) menyatakan, bahwa konsentrasi pupuk organik cair Nasa 2 ml/L air berpengaruh nyata pada tinggi tanaman terong.

Zat pengatur tumbuh alami yang dapat digunakan yaitu ekstrak bawang merah sebagai sumber hormon auksin dan giberelin serta sebagai bahan alternatif pengganti yang bersifat alami, memiliki kandungan hormon auksin sebesar 80% dan giberelin sebesar 95% (Zulfah dkk.,2017). Pemberian ekstrak bawang merah yang mengandung fitohormon dapat mencegah gugur bunga, memperbaiki mutu buah, dan meningkatkan hasil buah. Menurut Firmansyah (2019), konsentrasi 6% ekstrak bawang merah dapat menghasilkan berat pertanaman kedelai dan meningkatkan fase generatif tanaman kedelai seperti muncul bunga, jumlah bunga, dan jumlah cabang produktif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh konsentrasi pupuk organik cair dan ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena L.*).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perbedaan konsentrasi pupuk organik cair dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
2. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak bawang merah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
3. Apakah terjadi interaksi akibat dari konsentrasi pupuk organik cair dan ekstrak bawang merah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya interaksi akibat dari konsentrasi pupuk organik cair dan ekstrak bawang merah.
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik cair dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

1.4. Manfaat Penelitian

Mengetahui proses pertumbuhan dan hasil tanaman terong akibat dari pengaruh pemberian berbagai konsentrasi pupuk organik cair dan ekstrak bawang merah. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan ekstrak bawang merah sebagai zat pengatur tumbuh alami dan memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai zat pengatur tumbuh alami dari ekstrak bawang merah yang mengandung hormon seperti auksin dan giberelin.